

DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DENGAN SADARI DI SMP UTAMA WACANA 8

Candra Irawati¹, Kolinda Kirana², Nurhayati³, Sri Lestari Dewi S⁴,
Yuhaini⁵, Hikmah Ifayanti⁶
Universitas Aisyah PringsewuLampung
Email: candrairawati.student@umitra.ac.id

ABSTRAK

Kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Kanker payudara merupakan pertumbuhan yang tidak terkontrol dari sel-sel pada payudara. Munculnya sel kanker tersebut terjadi sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggungjawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (sehat). kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mammografi untuk mengetahui sejak dini. Pemeriksaan SADARI dapat dimulai sejak dini untuk dijadikan kebiasaan rutin agar dapat mendeteksi lebih dini terjadinya kanker payudara. **Tujuan:** dilakukannya pengabdian ini untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi wanita usia subur khususnya tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. **Metode:** yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan dan perkenalan para narasumber, kemudian dilanjutkan penyampaian materi pendidikan kesehatan, sesi tanya jawab kepada peserta dan terakhir penutup. Dengan program ini, diharapkan masyarakat khususnya wanita usia subur dapat melakukan deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI. **Hasil:** Target luaran dari kegiatan ini meliputi; (1). Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding; (2). Publikasi padarepository PT; (3). Video Kegiatan; (4). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan wanita usia subur; (5). Peningkatan Kesehatan di Masyarakat.

Kata Kunci: Kanker Payudara, SADARI

ABSTRACT

Cancer is a disease that causes a lot of misery and death in humans. Breast cancer is the uncontrolled growth of cells in the breast. The emergence of cancer cells occurs as a result of mutations or abnormal changes in the genes that are responsible for maintaining cell growth and keeping them normal (healthy). Breast cancer can be detected early by self-examination of the breast, clinical examination and mammography examination to find out early. BSE examinations can be started early to become a routine habit in order to detect breast cancer earlier. Purpose: this service is carried out to provide information about the reproductive health of women of childbearing age, especially about early detection of breast cancer by conducting breast self-examination. Method: used in this community service activity begins with an opening and introduction of the resource persons, then continues with the delivery of health education material, a question and answer session to the participants and finally closing. With this program, it is hoped that the community, especially women of childbearing age, can carry out early detection of breast cancer by doing BSE. Results: The target outputs from this activity include; (1). Scientific publications in ISSN/Proceedings journals; (2). Publication in PT repository; (3). Activity Videos; (4). Increasing Knowledge and Skills of women of childbearing age; (5). Improving Health in the Community.

Keywords: *Breast Cancer, BSE*

LATAR BELAKANG

Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas (1).

Menurut data Globocan dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2018, kanker payudara pada wanita merupakan kanker dengan persentase kasus baru tertinggi kedua di dunia setelah kanker paru-paru, yaitu sebesar 24,2%. Sedangkan persentase kasus kematian akibat kanker payudara pada wanita menempati urutan pertama sebesar 15%. Sedangkan pada 2017, terdapat 252.710 kasus baru kanker payudara atau 30 persen, dan 40.610 kematian atau 14 persen (*American Cancer Society*, 2017). Pada tahun 2020, 2,3 juta wanita akan di diagnosis menderita kanker payudara di seluruh dunia dan 685.000 orang akan meninggal, menurut *World Health Organization* (WHO) *Breast Cancer*. Pada akhir tahun 2020, 7,8 juta wanita telah didiagnosis menderita kanker payudara dalam lima tahun terakhir (2).

Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dalam jumlah kasus kanker dan merupakan penyebab kedua kematian terkait kanker. Menurut data Globocan (IARC) dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC) di Indonesia, jumlah kasus kanker payudara baru meningkat menjadi 68.858 kasus (16,6%) pada tahun 2020 dari 396.914 kasus kanker baru di Indonesia. Sementara itu, jumlah kematian meningkat menjadi lebih dari 22.430 kasus (9,6%) dari total 234.511 kematian akibat kanker di Indonesia (3).

Angka kejadian curiga Kanker payudara di Indonesia pada pemeriksaan di tahun 2018-2020 terdapat 4.685 kasus sedangkan benjolan pada payudara dan 26.550. Provinsi Lampung sampai tahun 2020 terdapat 980 kasus benjolan pada payudara dan 246 kasus kanker payudara (4).

Tingginya kejadian kanker payudara dan tingginya kecurigaan terhadap kanker payudara disebabkan ketidak sadaran wanita untuk segera berobat bila terdapat kelainan pada payudara. Pasien dengan kanker payudara ganas biasanya datang pada stadium lanjut ketika pengobatan tidak memadai. Masa inkubasi kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, sehingga perlu dilakukan deteksi dini (5).

Pencegahan kanker menjadi prioritas dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Banyak wanita merasa sangat nyaman ketika SADARI dilakukan karena tes ini dilakukan sendiri di rumah kapan saja saat mereka sedang mandi atau berpakaian (6).

Secara nasional didapatkan sebanyak 8,3% perempuan usia 30 - 50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker payudara yang melakukan sadanis. Di Propinsi Lampung perempuan usia 30-50 tahun yang menjalani deteksi dini kanker payudara sebanyak 14,3% (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2021 perempuan

usia 30-50 tahun yang telah melakukan SADARI sebanyak 4,7% (7).

Kesadaran akan pentingnya pemahaman kanker sangat penting karena deteksi dini dapat mengidentifikasi gejala awal penyakit ini, sehingga memungkinkan pengobatan kanker secara dini karena bila terdeteksi dini, pengobatan menjadi efektif dan efisien, sehingga tidak terlalu berbahaya bahkan bisa diobati secara tuntas. SADARI dapat memungkinkan deteksi dini kanker payudara. SADARI sangat sederhana dan bisa dilakukan di rumah. Semakin Anda memeriksa payudara Anda, semakin baik Anda mengenalnya dan semakin mudah menemukan sesuatu yang salah dengan payudara Anda. Prosedur ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan selama SADARI (8).

Program upaya peningkatan kualitas kesehatan wanita usia subur melalui kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) telah dilaksanakan sekitar bulan Januari tahun 2024. Sejalan kedua program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara holistic sehingga mewujudkan wanita usia subur sehat mandiri (9).

Oleh karena itu deteksi dini kanker payudara pada remaja dapat dilakukan dengan cara teknik sadari. Upaya penanganan yang dapat dilakukan tenaga kesehatan dengan penyuluhan tentang sadari terhadap remaja putri untuk deteksi dini secara mandiri. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan dan simulasi tentang pemeriksaan payudara dengan teknik SADARI di SMP Utama Wacana 8 Kabupaten Mesuji.

METODE

Kegiatan edukasi kesehatan ini adalah salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Prodi Fakultas Kesehatan Profesi Bidan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung di Wilayah kerja Puskesmas Margojadi Kabupaten Mesuji tahun 2024. Mitra adalah remaja putri kelas IX Wacana utama 8 kabupeten Mesuji berjumlah 20 siswa. Kegiatan pada program pengabdian yang masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya : observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan kepala sekolah menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode yang digunakan dalam penyuluhan masyarakat ini yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah dan diskusi mengenai Edukasi dan teknik SADARI menggunakan media leaflet raundown dan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin tanggal 08 Januari 2024, dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Untuk mengukur tingkat pengetahuan premenopause menggunakan kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawab benar dan salah. Pertanyaan terdiri dari 10 pertanyaan tentang kanker payudara dan seputaran teknik SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berjalan secara baik dan lancar. Peserta berpartisipasi dengan antusias. Luaran yang diharapkan berupa peningkatan pengetahuan dan serta penerapan teknik SADARI secara rutin di rumah sebagai deteksi dini kanker payudara. Sesuai dengan tujuan untuk peningkatan pemahaman maka dilakukan pretest didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 siswa dan Post test memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 siswa, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan secara signifikan hasil pretest dan Post test.



Gambar 1
Kegiatan penyuluhan SADARI terhadap Kanker Payudara pada Remaja

Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan sebulan sekali. Para wanita yang sedang haid sebaiknya melakukan pemeriksaan pada hari ke-5 sampai ke-7 setelah masa haid bermula, ketika payudara mereka sedang mengendur dan terasa lebih lunak (10).

Jika menemukan adanya benjolan atau perubahan pada payudara yang membuat diri Anda resah, segera konsultasikan ke dokter. Jika dokter menginformasikan bahwa hasil pemeriksaannya menunjukkan tidak adanya kelainan tapi Anda masih tetap resah, Anda bisa meminta kunjungan lanjutan. Anda juga bisa meminta pendapat kedua dari seorang dokter spesialis (11)

Para wanita yang telah berusia 14 dianjurkan untuk mulai melakukan SADARI bulanan dan CBE tahunan, dan harus melakukan pemeriksaan mamografi setahun sekali bila mereka telah memasuki usia 40 (12).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan simulasi SADARI bermanfaat bagi remaja dengan adanya penyuluhan maka gejala kanker dapat di deteksi secara dini pada wanita. Berdasarkan hasil penyuluhan yang diberikan terdapat peningkatan yang signifikan pada saat pretest didapatkan nilai rata-rata peserta adalah memiliki tingkat pengetahuan kurang dan setelah pelaksanaan penyuluhan di dapatkan nilai post test tingkat pengetahuan baik.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan cara rutin mengikuti posyandu remaja yang dilakukan oleh Puskesmas Margojadi yang akan menjadi edukator di Posyandu remaja agar dapat mendeteksi secara dini terhadap kanker payudara pada remaja putri selain itu simulasi yang diberikan agar dapat diterapkan di rumah secara mandiri, untuk pelaksanaan sadari dilakukan pada hari ke 5-7 pada masa haid bermula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini berlangsung sesuai harapan berkat dukungan dari Puskesmas Margojadi Kabupaten Mesuji, dan seluruh pihak sekolah SMA Wacana utama 8 kabupaten Mesuji dan untuk seluruh pihak yang membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat, Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh remaja kelas IX yaitu berada di wilayah kerja Puskesmas Margojadi khususnya serta semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Cancer Society. (2017). Cancer Facts and Figures 2017. *Genes and Development*, 21(20), 2525–2538. <https://doi.org/10.1101/gad.1593107>
- [2] Dinkes Provinsi Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020*. 44.
- [3] Dinkes Provinsi Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2021* (Issue 44).
- [4] Herman, I. V. I., & Hinga, I. A. T. (2019). Gambaran Perilaku Mahasiswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Chmk Health Journal*, 3(April), 3– 10.
- [5] Kemenkes RI. (2016). *Situasi Penyakit Kanker* (Vol. 5, Issue 3).
- [6] Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- [7] Khairatunnisa, & Purba, R. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. *Jurnal Akrab Juara*, 7(1), 338–349.

- [8] Umiyati W, Wardani Rs, Angraini Nn. (2015). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Praktik Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Rw 03 Kelurahan Bulustalan Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 2015;4(1):65-73.
- [9] Wawan A, Dewi M. (2015). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [10] WHO. (2020). *Breast Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- [11] WHO. (2020). *Cancer*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>